

SKRIPSI

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN KEDISIPLINAN BELAJAR
SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA EKONOMI
PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 10
PEKANBARU**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan*



DISUSUN OLEH:

EWIT BERTY DESLIANA
NPM. 146810734

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ewit Berty Desliana
NPM : 146810734
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Minat dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Bukit Barisan, Pekanbaru

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan karya saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya mengambil dari berbagai sumber dan disebutkan namanya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran dan fakta dari skripsi ini.

Pekanbaru, 06 Maret 2020




Ewit Berty Desliana
NPM. 146810734

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kehadiran Allah SWT penguasa kerajaan langit dan bumi, yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Minat belajar Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Ekonomi Pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru”**

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini khususnya untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang (SI) pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak, serta do'a, motivasi dan bimbingan. Dalam kesempatan ini pula peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. M.CL, selaku Rektor Universitas Islam Riau dan Bapak Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, S. S.Pd, M.Si, Wakil Dekan 1 Bidang Akademik, M.Si, Bapak Dr. Sudirman Shomary, M.A wakil dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, dan Bapak H. Muslim. S.Kar. M.Sm wakil dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan dan pelayanan selama ini kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

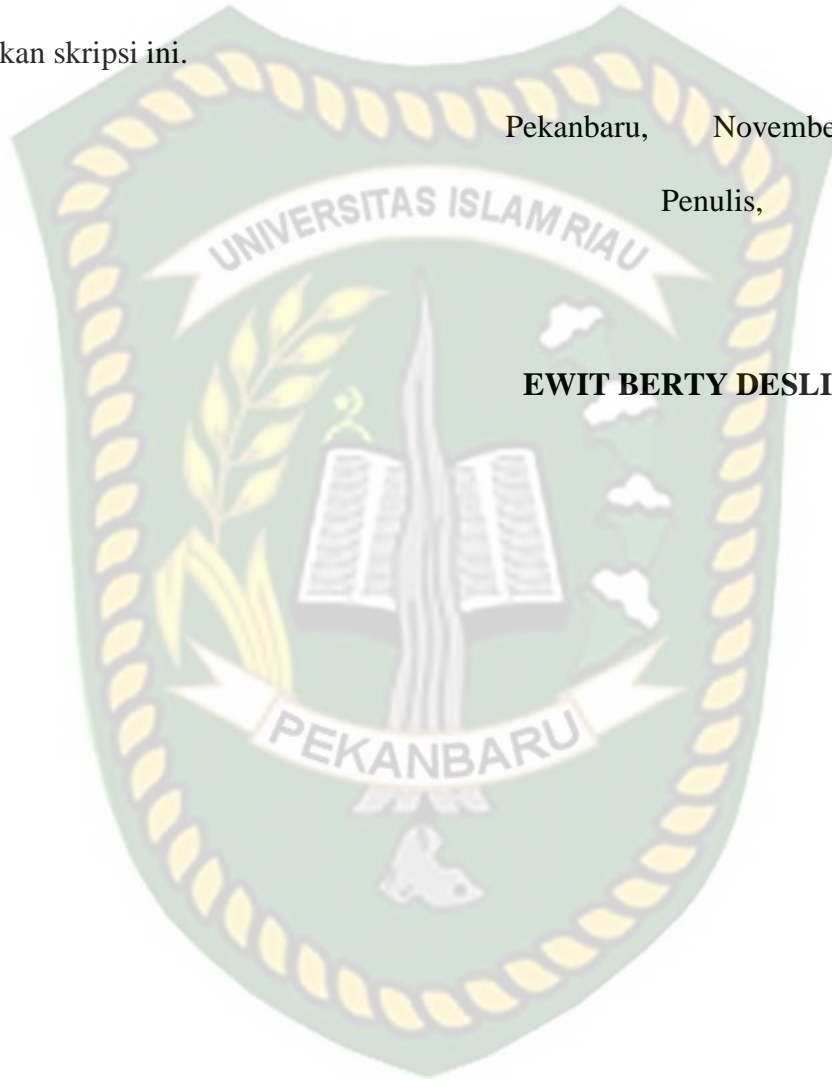
3. Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi serta Bapak Purba Andi Wijaya, M.Pd Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Akuntansi dan seluruh dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berharga kepada peneliti.
4. Ibu Dra. Hj. Radiusni, M.Ag pembimbing utama dan Ibu Fitriani, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan proposal ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Pegawai Tata Usaha FKIP UIR yang telah memberikan pelayanan.
6. Bapak Kepala Sekolah, guru-guru dan siswa-siswa SMA Negeri 10 Pekanbaru, yang telah membantu saya dalam mengumpulkan data serta mengizinkan untuk melakukan penelitian di tempat sekolah tersebut.
7. Ayahanda tercinta Subroto dan Ibunda Tercinta Suryati serta adekku Hakimi Sultoni dan Alwin Julianda Saputra yang memberikan semangat kepada ananda, baik secara jasmani maupun rohani. Semoga ananda bisa membanggakan kalian suatu hari nanti.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, semoga semuanya lulus dengan hasil yang memuaskan.

Kesempurnaan hanya milik Allah Yang Maha Berkehendak, Penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangan. Maka penulis sangat terbuka untuk setiap masukan dan kritikan yang membangun untuk perbaikan skripsi ini.

Pekanbaru, November 2019

Penulis,

EWIT BERTY DESLIANA



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

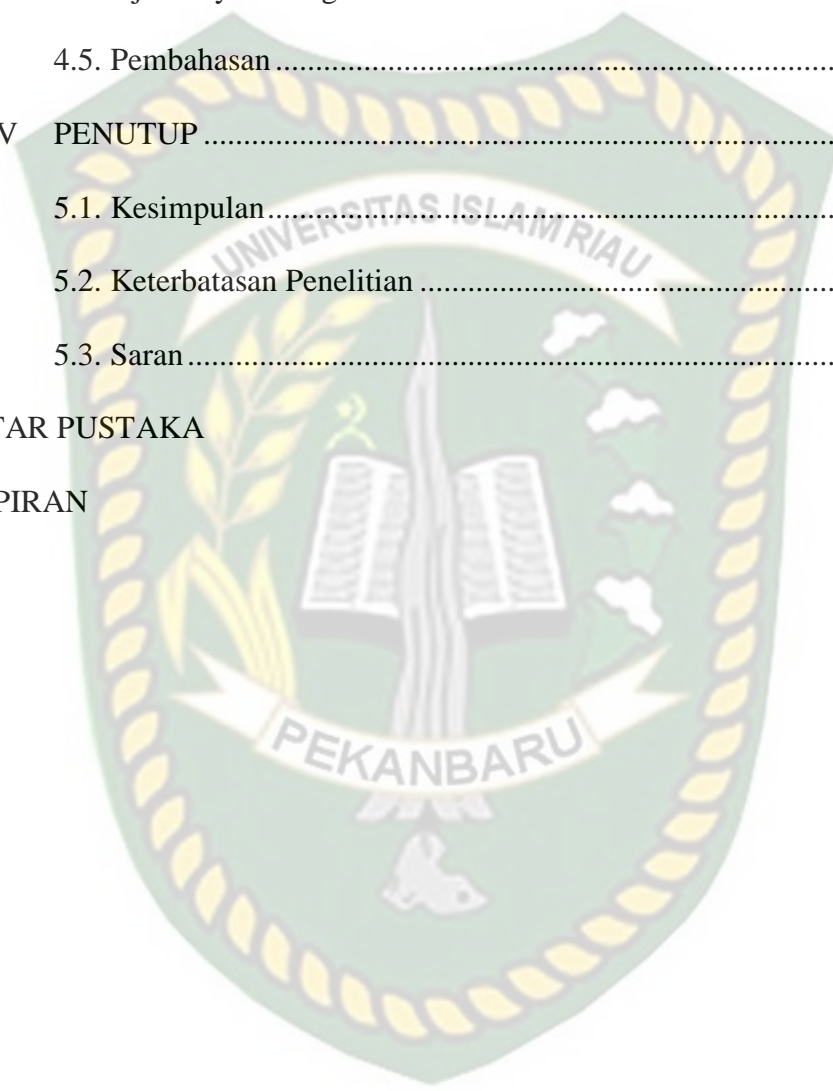
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Batasan Masalah.....	5
1.4. RumusanMasalah	5
1.5. Tujuan Masalah	6
1.6. Manfaat Penelitian.....	6
1.7. Defenisi Operasional	7
BAB II TINJAUAN TEORI.....	9
2.1. Minat Belajar	9
2.1.1. Definisi Minat	9
2.1.2. Pengukuran minat belajar.....	10
2.1.3. Fungsi minat.....	11
2.1.4. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Minat.....	12
2.1.5. Indikator Minat Belajar	14

2.2. Kedisiplinan belajar.....	16
2.2.1. Definisi Disiplin.....	16
2.2.2. Tujuan Disiplin.....	18
2.2.3. Jenis-jenis disiplin.....	20
2.2.4. Fungsi disiplin.....	20
2.2.5. Indikator Disiplin Belajar.....	22
2.3. Hasil Belajar.....	22
2.3.1. Definisi Hasil Belajar.....	22
2.3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	24
2.3.3. Cara Mengukur Hasil Belajar.....	26
2.4. Penelitian Relevan.....	28
2.5. Kerangka Pemikiran.....	28
2.6. Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1. Desain Penelitian.....	32
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	32
3.4. Sumber Data.....	34
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6. Instrumen Penelitian.....	35
3.7. Teknik Analisi Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43

4.2. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian.....	44
4.3. Hasil Penelitian.....	45
4.4. Uji Prasyarat Regresi.....	56
4.5. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP.....	70
5.1. Kesimpulan.....	70
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	70
5.3. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka pemikiran..... 37



DAFTAR TABEL

3.1.	Jumlah Populasi Penelitian.....	39
3.2.	Jumlah Sampel Penelitian	40
3.3	Instrumen Penelitian pengaruh nilai prakerin dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK PGRI Pekanbaru	41
3.4.	Daftar Skala Likert	42
3.5	kriteria teknik analisis data deskriptif	45
4.1	Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Kewirausahaan	51
4.2	Uji Realibilitas Variabel Penelitian.....	52
4.3	Frekuensi Tentang Siswa Memiliki Kemauan Dan Ketertarikan Dengan Wirausaha.....	54
4.4	Frekuensi Tentang Siswa Memiliki Rasa Ingin Tahu Terhadap Kewirausahaan	55
4.5	Frekuensi Tentang Siswa Memiliki Rasa Percaya Diri Terhadap Apa Yang Dilakukan Dalam Berwirausaha	55
4.6	Frekuensi Tentang Siswa Memiliki Rasa Optimis Dan Penuh Keyakinan Dalam Berwirausaha.....	56
4.7	Frekuensi Tentang Siswa Memiliki Ide Dan Motivasi Untuk Maju Lebih Besar Dalam Berwirausaha.....	56
4.8	Frekuensi Tentang Siswa Memiliki Rencana Yang Jelas Dalam Berwirausaha.....	57
4.9	Frekuensi Secara Keseluruhan Variabel Minat Berwirausaha.....	58
4.10.	Uji Normalitas	59
4.11	Hasil Uji Homogenitas	60
4.12	Hasil Uji Multikolinieritas	61
4.13	Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda.....	62

4.14	Hasil Perhitungan Uji t.....	64
4.15	Hasil Perhitungan Uji F.....	65
4.16	Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2).....	66



**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA EKONOMI
PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 10
PEKANBARU**

OLEH

EWIT BERTY DESLIANA

ABSTRAK

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor intern dan ekstern, seperti minat belajar dan disiplin belajar. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 10 Pekanbaru, perolehan hasil belajar siswa belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yaitu 75 yaitu sebesar 46% dari jumlah siswa dikelas, terdapat siswa yang kurang minat dalam belajar dikarenakan kurang tertarik dan sering keluar masuk disaat guru menerangkan, siswa yang kurang disiplin, sering terlambat masuk disaat pelajaran sedang berlangsung. Siswa masih ada yang tidak memperhatikan pelajaran saat guru menjelaskan didepan kelas, dan pelajaran ekonomi sehingga siswa banyak tidak fokus dan cenderung pasif dalam pembelajaran yang berdampak kepada proses mentransfer ilmu sehingga ilmu tidak dapat diserap oleh siswa secara maksimal dan hasil belajar yang diterima juga kurang optimal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh minat belajar dan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar dan disiplin belajar siswa pada Kelas X di SMA Negeri 10 Pekanbaru.

Kata Kunci : Minat Belajar, Disiplin Kerja, Hasil Belajar

**THE INFLUENCE OF STUDENT LEARNING INTEREST AND DISCIPLINE OF
STUDENT LEARNING ON ECONOMIC STUDENT LEARNING OUTCOMES
IN XI IPS CLASS 10 HIGH SCHOOL STUDENTS
PEKANBARU**

BY

EWIT BERTI DESLIANA

ABSTRACT

Factors that influence learning outcomes consist of internal and external factors, such as interest in learning and learning discipline. Based on the results of preliminary observations made at SMA 10 Pekanbaru, the acquisition of student learning outcomes has not been able to reach the Maximum Mastery Criteria (KKM) which is 75 which is 46% of the number of students in the class, there are students who are less interested in learning due to lack of interest and often in and out when the teacher explains, students who lack discipline, often come late when the lesson is in progress. There are still students who do not pay attention to the lesson when the teacher explains in front of the class, and economic lessons so that many students are not focused and passive tend to be in learning that has an impact on the process of transferring knowledge so that science cannot be absorbed by students optimally and the learning outcomes received are also less than optimal.

The formulation of the problem in this study is whether there is an influence of student interest in learning and discipline of learning on economic learning outcomes in class XI IPS students of SMA Negeri 10 Pekanbaru. This study aims to determine the effect of interest in learning and student learning discipline on economic learning outcomes in class XI IPS students of SMA Negeri 10 Pekanbaru.

This research uses quantitative research using survey methods. Data collection used in this study consisted of questionnaires and documentation. The results of the study concluded that there was a significant influence of students' interest in learning and learning discipline in Class X at SMA Negeri 10 Pekanbaru.

Keywords: Interest in Learning, Work Discipline, Learning Outcomes

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa, dimana kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Perwujudan masyarakat yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam menyiapkan peserta didik menjadi subyek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional pada bidang masing-masing.

Menurut Hamalik (2008:11), pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Dengan demikian berarti pendidikan akan menimbulkan perubahan dalam diri peserta didik yang memungkinkannya untuk mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat. Dapat pula dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Adanya interaksi yang positif dapat mendorong proses belajar dan perkembangan siswa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang- Undang No.20 tahun 2003, pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab“.

Dalam suatu pendidikan terdapat kegiatan atau proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan siswa menuju kearah kedewasaan. Proses pembelajaran yang baik adalah suatu proses belajar yang bersifat interaktif untuk menghasilkan produk (hasil belajar) yang optimal. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal tidak terlepas dari kondisi-kondisi dimana kemungkinan siswa dapat belajar dengan efektif dan mengembangkan pengetahuan yang pernah diperoleh. Keberhasilan kegiatan pembelajaran ditunjukkan oleh siswa melalui aspek-aspek yang mencakup aspek afektif (sikap), aspek kognitif (pengetahuan), dan aspek psikomotorik (keterampilan). Diantara aspek-aspek tersebut, aspek yang paling mudah diketahui atau diukur adalah aspek kognitif karena aspek ini dapat ditunjukkan dengan hasil belajar siswa baik berupa nilai ulangan harian, nilai mid semester, nilai semesteran maupun nilai ujian nasional.

Didalam kegiatan pembelajaran, siswa akan dinilai keberhasilan belajarnya melalui tes hasil belajar, baik secara tertulis maupun secara lisan. Hasil belajar yang diharapkan adalah hasil belajar yang baik karena setiap siswa menginginkan hasil belajar yang baik dan tinggi. Siswa yang hasil belajarnya tinggi dapat dikatakan bahwa siswa tersebut telah batas ketuntasan minimal yang ditentukan, karena salah satu indikator bahwa kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil adalah apabila hasil belajar siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal, dinyatakan tuntas dan diberi

pengayaan sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, dinyatakan tidak tuntas dan diberi remidi.

Secara umum, pelajaran ekonomi dapat dipahami sebagai suatu proses kegiatan mengolah data keuangan dalam rangka menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan atau organisasi ekonomi yang bersangkutan. Pengajaran ekonomi di sekolah sangat penting untuk membekali siswa tentang pengetahuan ekonomi supaya siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari pada lingkungan keluarga, masyarakat dan perusahaan tempat dia bekerja kelak. Oleh karena itu, pembelajaran Ekonomi di sekolah diharapkan dapat menarik perhatian siswa supaya siswa termotivasi dan merasa senang, sehingga hasil belajarnya pun tinggi dan baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor intern dan ekstern, seperti minat belajar dan disiplin belajar. Minat yang ada pada diri siswa berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Rebert dalam Muhhibbin Syah (2012 :152). Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor -faktor internal lainnya seperti, pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

Slameto (2003:67) mengatakan bahwa kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa di dalam sekolah dan juga dalam belajarnya. sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggung jawab karena tidak mengerjakan tugas. Hal ini dalam proses belajar siswa perlu disiplin

untuk mengembangkan ygakqimi yang kuat dengan demikian agar siswa belajar lebih maju siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu siswa juga harus memiliki sikap keuletan dan ketekunannya dalam belajar di sekolah, dan bukan hanya itu saja disiplin belajar juga memiliki kegunaan atau manfaat dalam mencapai hasil belajar siswa, agar siswa memiliki kecakapan cara belajar yang baik yaitu menata kehidupan bersama, membangun kepribadian dan mematuhi peraturan yang diterapkan dalam apabila siswa memiliki sikap disiplin yang tinggi di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 10 Pekanbaru, perolehan hasil belajar siswa belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yaitu 75 yaitu sebesar 46% dari jumlah siswa di kelas, terdapat siswa yang kurang minat dalam belajar dikarenakan kurang tertarik dan sering keluar masuk disaat guru menerangkan, siswa yang kurang disiplin, sering terlambat masuk disaat pelajaran sedang berlangsung. Siswa masih ada yang tidak memperhatikan pelajaran saat guru menjelaskan di depan kelas, dan pelajaran ekonomi sehingga siswa banyak tidak fokus dan cenderung pasif dalam pembelajaran yang berdampak kepada proses mentransfer ilmu sehingga ilmu tidak dapat diserap oleh siswa secara maksimal dan hasil belajar yang diterima juga kurang optimal.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hamdani Riansyah tahun 2012 dengan judul “pengaruh minat dan kedisiplinan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Perhentian Raja tahun ajaran 2011/2012” mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan

disiplin belajar terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, berkaitan dengan paparan latar belakang diatas dan pengamatan peneliti selama PPL di SMA Negeri 10 Pekanbaru, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang judul “Pengaruh Minat belajar Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Ekonomi Pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru”.

B. Identifikasi Masalah

Penulis memberikan batasan masalah terhadap penelitian sebagai berikut:

1. Perolehan hasil belajar siswa belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yaitu 75
2. Siswa sering tidak bersemangat dalam belajar sehingga berpengaruh terhadap minat belajar yang menurun
3. Siswa sering lupa akan pembelajaran yang sudah berlalu.
4. Siswa sering datang terlambat kesekolah.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini pembatasan masalahnya Pengaruh Minat belajar Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Ekonomi Pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat disusun rumusan masalah

sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru.
2. Apakah terdapat pengaruh kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru.
3. Apakah terdapat pengaruh minat belajar dan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan, membuktikan kebenaran teoritis pendapat para ahli pendidikan, dan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

sekolah lebih dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar untuk keseluruhan mata pelajaran pada umumnya.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi guru SMA Negeri 10 Pekanbaru untuk meningkatkan hasil belajarnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian dan menambah pengetahuan serta wawasan tentang pengaruh minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran dalam menafsirkan judul penelitian, maka penjelasan-penjelasan istilah yang digunakan dalam judul ini:

1. Minat

Minat adalah rasa ketertarikan seseorang untuk memperhatikan objek tertentu dan melakukan berdasarkan keinginan sendiri karena rasa ketertarikannya.

2. Disiplin

Disiplin adalah tata tertib dan kepatuhan pada peraturan-peraturan yang telah dibuat.

3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai setelah seseorang mengadakan suatu kegiatan yang terbentuk suatu nilai hasil belajar yang diberikan oleh guru. Hasil belajar pada penelitian ini diukur dengan nilai ulangan atau nilai hasil ujian akhir semester.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat Belajar

1. Definisi Minat

Minat menurut Hilgard dalam Slameto (2010 : 57) adalah “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Menurut Sudaryono (2012:125) Minat adalah kesadaran yang timbul bahwa objek tertentu sangat disenangi dan melahirkan perhatian yang tinggi bagi individu terhadap objek tersebut.

Slameto (2010:180) juga menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Menurut Ahmad susanto (dalam Sukardi 1988:61), minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu.

Berdasarkan pemaparan oleh para ahli diatas mengenai minat, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya minat adalah suatu ketertarikan seseorang

terhadap suatu hal yang ia tunjukkan dengan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal tersebut. Karena dengan minat, siswa akan melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya tanpa minat siswa tidak akan melakukan sesuatu. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar, minat dalam belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

2. Pengukuran minat belajar

Menurut Khairani Makmun dalam Sukardi (2014:141) ada tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat.

a. Minat yang diekspresikan / *Expressed Interes*

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu, misal : seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan mata uang logam, perangko dan lain-lain.

b. Minat yang diwujudkan / *Manifest Interest*

Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan, misal : kegiatan olahraga, pramuka dan sebagainya yang menarik perhatian.

c. Minat yang diinventarisikan / *Inventorial Ineterest*

Seseorang yang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktifitas tertentu pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur minat seseorang disusun dengan menggunakan angket.

3. Fungsi minat

Minat yang ada pada diri siswa berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Khairani Makmun (2014 :147) fungsi minat antara lain :

1. Minat mempermudah terciptanya konsentrasi

Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran. Jadi, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan.

2. Minat mencegah gangguan perhatian diluar

Minat belajar mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar. Seseorang mudah terganggu perhatiannya dari pelajaran kepada suatu hal yang lain itu disebabkan karena minat belajarnya kecil..

3. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan

Daya mengingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Jika kita membaca suatu bacaan dan didukung oleh minat yang kuat maka kita pasti akan mengngatnya dengan

baik walaupun hanya dibaca dan disimak sekali.

Sebaliknya suatu bahan bacaan yang berulang-ulang dihafal mudah terlupakan, apabila tanpa minat.

4. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri

Segala sesuatu yang membosankan, sepele dan terus-menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian. Oleh karena itu, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan hanya menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Sukardi dalam Mariani (2011 : 10) berbicara dengan minat akan menyangkut hal yang perlu diperhatikan, yaitu minat bawaan, minat ini muncul dengan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, biasanya minat muncul berdasarkan bakat yang ada kemudian minat dari luar. Minat seseorang bisa saja berubah karena pengaruh-pengaruh seperti pengaruh lingkungan dan kebutuhan. Minat individu dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1) Faktor internal

a. Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat belajar, ini dapat dibuktikan dengan contoh : bila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat belajar dalam hal menyanyi. Jika ia dipaksa untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan

baik sekolah maupun aktifitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.

b. Pengetahuan

Didalam memilih suatu objek seseorang terlebih dahulu harus memiliki pengetahuan tentang objek tersebut, karena dengan perantara pengetahuan minat akan timbul. Sebaliknya apabila seseorang tidak memiliki pengetahuan objek maka akan sulit menimbulkan minatnya.

c. Motif

Motif adalah suatu dorongan untuk memilih objek tertentu. Motif berfungsi untuk memberikan dorongan dalam jiwa seseorang, kemudian tercermin sebagai tingkah laku. Kalau seseorang mempunyai motif kearah suatu objek maka minat akan timbul, dengan demikian motif dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihannya.

d. Kemauan

Untuk mencapai suatu tujuan diperlukan adanya kemauan, dari kemauan itu maka akan timbul minat. Dapat juga dipahami bahwa proses timbulnya minat dikarenakan salah satu fungsi jiwa yaitu kemauan.

e. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak, dan lain-lain. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara

terus- menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapan sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan belajar.

f. Kesadaran

Minat merupakan kecenderungan jiwa kearah sesuatu, karena kita menyadari bahwa sesuatu itu memiliki makna yang penting bagi kita. Dan dengan sesuatu kita bisa memenuhi kebutuhan tersebut. Jadi kesadaran merupakan pendorong penting bagi timbulnya minat.

2) Faktor eksternal

a. Lingkungan sekolah

Meliputi bagaimana keadaan sekolah seperti lokasi sekolah, sarana dan suasana sekolah.

b. Tenaga pengajar

Hendaknya tenaga pengajar memberikan motivasi kepada setiap siswa agar terangsang minatnya untuk mengikuti segala aktifitasnya.

c. Teman sepergaulan

Teman sepergaulan dapat mempengaruhi minat siswa atau seseorang dalam menekuni suatu aktifitas.

5. Indikator Minat Belajar

Menurut Djamarah (2002: 132) indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar,

memberikan perhatian.

Menurut Slameto (2010: 180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

1) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

2) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

3) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

4) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa

terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materinya.

B. Kedisiplinan belajar

1. Definisi Disiplin

Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini adalah disiplin yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah. Untuk lebih memahami tentang disiplin belajar terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian disiplin menurut beberapa ahli:

Disiplin adalah tata tertib dan kepatuhan pada peraturan-peraturan (Kamus Bahasa Indonesia, edisi P&K, 1990:208). Secara ilmiah disiplin dapat diartikan sebagai cara pendekatan yang mengikuti ketentuan- ketentuan yang pasti dan konsisten untuk memperoleh pengertian- pengertian dasar yang menjadi sasaran studi. Sedangkan disiplin diartikan menaati (mematuhi) tata tertib, mendisiplinkan berarti membuat berdisiplin mengusahakan supaya menaati (mematuhi) tata tertib. Seseorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan disekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku disekolahnya.

Menurut Abu Ahmadi, dkk (2004:174), Disiplin berasal dari bahasa Yunani,

discipiesyang berarti murid pengikut guru. Dengan disiplin ini diharapkan siswa bersedia untuk mengikuti peraturan tertentu serta menjauhi larangan-larangannya. Sikap guru yang demokratis menciptakan kondisi terbinanya ketertiban kearah siasat. Karena sikap ini memberikan kepada siswa untuk ikut terlibat dalam menegakkan disiplin di sekolah, maka kerja sama dengan orang tua perlu agar kebiasaan di sekolah ditunjang oleh kebiasaan yang baik di rumah.

Tulus, (2003: 30) istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*diciplinia*“ yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah bahasa inggris lainnya. Yakni disiplin, berarti:

- a. Tertib, tata, atau pengendalian tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri.
- b. Latihan membentuk, meluruskan atau penyempurnaan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral.
- c. Hukuman yang diberikan untuk melatih atau mempebaiki.
- d. Kumpulan atau sistem pertauran-peraturan bagi tingkah laku.

Mama R dalam Tulus, (2004:32) dalam buku manajemen kelas, mengartikan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya. Mulyana dalam Fajri (2004:9) mendefenisikan disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi ketuntasan, peraturan, norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.

Dari pendapat yang dikemukakan para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin berarti suatu sikap yang bisa mematuhi peraturan dan

tata tertib yang berlaku dalam suatu kegiatan baik belajar ataupun yang lainnya dengan tidak dipaksakan.

2. Tujuan Disiplin

Menurut Zuriyah (2007:23) menyatakan bahwa tujuan disiplin belajar ialah agar mematuhi tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya, serta belajar dengan penuh ketekunan dan tanpa paksaan dari siapapun atau ikhlas. Sedangkan menurut Durkheim dalam Ginting (2000 :35) menyatakan bahwa, disiplin belajar memiliki tujuan ganda yaitu :

- a. Mengembangkan suatu keteraturan tertentu dalam tindak – tanduk manusia dan memberinya suatu sasaran tertentu yang sekaligus juga membatasi cakrawalanya.
- b. Mengembangkan sikap yang lebih mengutamakan hal yang merupakan kebiasaan dan juga membatasinya.
- c. Mengatur dan memaksa.
- d. Menjawab segala sesuatu yang selalu terulang dan bertahan lama dalam hubungan manusia.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin belajar yaitu mengembangkan keteraturan dalam bentuk peraturan, serta mengembangkan kebiasaan manusia, sekaligus membatasi tindak-tanduk manusia agar tetap berada dikoridor seharusnya. Berdasarkan hal tersebut, berarti seseorang yang hanya mematuhi tata tertib tanpa adanya kesadaran, ketekunan, dan ikhlas belum bisa dikatakan disiplin

3. Unsur Disiplin

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1970:74) mengemukakan unsur-unsur

disiplin yang diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka. Ia harus mempunyai empat unsur pokok, yaitu:

a. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut bisa ditetapkan oleh orang tua, guru, atau teman bermain. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi-situasi tertentu.

b. Hukuman

Hukuman mempunyai peran antara lain menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat, mendidik anak membedakan mana yang benar dan mana yang salah, serta memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat.

c. Penghargaan

Penghargaan berarti tiap bentuk pemberian imbalan suatu hasil yang baik. Penghargaan mempunyai nilai mendidik, sebagai motivasi untuk mengulang perilaku yang disetujui secara sosial, memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial.

d. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada

standar dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan.

4. Jenis-jenis disiplin

Menurut Djamarah (2002:12) disiplin berdasarkan ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Disiplin diri

Disiplin diri (disiplin pribadi atau swadisiplin), yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Misalnya, disiplin belajar, disiplin bekerja, dan disiplin beribadah.

b. Disiplin sosial

Disiplin sosial adalah apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat. Misalnya, disiplin lalu lintas, dan disiplin menghadiri rapat.

c. Disiplin nasional

Disiplin nasional adalah apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu merupakan tata laku bangsa atau norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat. Misalnya, disiplin membayar pajak dan disiplin mengikuti upacara bendera (Asy Mas'udi, pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Yogyakarta: PT Tiga Serangkai, 2000), h. 88-89).

5. Fungsi disiplin

Fungsi disiplin menurut Tulus (2004) adalah :

a. Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

b. Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama-kelamaan masuk kedalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

e. Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

- f. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

6. Indikator Disiplin Belajar

Tu'u (2004:91) dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas.

Sedangkan menurut Syafrudin (2005:80) membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu:

- a. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
- b. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah
- c. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran
- d. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah

C. Hasil Belajar

1. Definisi Hasil Belajar

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar dan mengajar merujuk pada hal yang harus dilakukan oleh seseorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru

terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi sebuah interaksi.

Menurut Slameto (2003: 2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baik secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Pengertian belajar yang cukup komprehensif diberikan oleh Bell-Gredler (Winataputra, 2008: 1) yang menyatakan belajar adalah proses yang dilakukan manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies*, *skills*, and *attitudes*. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Menurut Aqib (2010: 42) “belajar adalah proses perubahan didalam diri manusia”.

Lebih lanjut Hakim (1992: 1) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.

Sedangkan hasil belajar menurut Sudjana (2011: 22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Winkel (Purwanto, 2011: 45) mengatakan bahwa hasil belajar perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Adapun menurut Suprijono (2012: 5) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan

keterampilan”. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan keberhasilan peserta didik dalam memperoleh kemampuan keterampilan dan sikap setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Howard Kingsley (Sudjana, 2011: 22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Hasil belajar yang dicapai peserta didik menurut Slameto (2003: 54) dipengaruhi oleh dua faktor yakni “faktor dari dalam diri peserta didik (intern) dan faktor dari luar diri peserta didik (ekstern)”.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu (Sudjana, 2011: 23):

a. Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar).

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor jasmaniah dan faktor psikologis, antara lain yaitu : kesehatan, cacat tubuh, motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.

b. Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar).

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar peserta didik. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

Adapun indikator keberhasilan pembelajaran menurut Fathurrohman dan Sobry (2011:113) yaitu:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai hasil tinggi,
baik secara individu maupun kelompok;
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh peserta didik baik secara individu maupun kelompok;
- c. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial (*sequential*) mengantarkan materi tahap berikutnya”.

Ketiga ciri keberhasilan belajar di atas, bukanlah semata-mata keberhasilan dari segi kognitif, tetapi mesti melumut aspek-aspek lain, seperti aspek afektif dan psikomotorik. Pengevaluasian salah satu aspek saja akan menyebabkan kurang memiliki makna yang bersifat komprehensif.

Keberhasilan belajar bukanlah berdiri sendiri, melainkan banyak yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. “Berbagai faktor dimaksud di antaranya adalah tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, dan evaluasi” (Fathurrohman dan Sobry, 2011: 113). Tujuan pembelajaran merupakan muara dan pangkal dari proses pembelajaran. Sama halnya dengan guru, performance guru dalam mengajar sangat diperlukan dan banyak dipengaruhi berbagai factor seperti tipe kepribadian, latar belakang pendidik, pengalaman, dan yang tak kalah pentingnya berkaitan dengan pandangan filosofis guru terhadap peserta didiknya.

Guru merupakan penggerak kegiatan belajar para peserta didiknya. Tentunya guru harus menyusun suatu rencana tentang cara-cara melakukan

tindakan serta mengumpulkan bahan-bahan yang dapat membangkitkan serta menolong para peserta didik agar mereka teras melakukan usaha-usaha yang efektif untuk mencapai tujuan-tujuan belajar. Sebagian dari peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dan memiliki tujuan-tujuan belajar dalam pikirannya.

Bagi mereka ini mungkin hanya diperlukan sedikit bantuan untuk membangkitkan motivasinya. Akan tetapi, ada juga peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa memiliki tujuan apa-apa. Kepada mereka ini perlu diberikan banyak bantuan agar mereka melihat tujuan-tujuan belajar yang bermakna bagi mereka.

3. Cara Mengukur Hasil Belajar

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran IPS maka perlu dilakukan pengukuran. Alat pengukuran tersebut dapat berupa penilaian atau evaluasi yang akan mengukur sampai sejauh mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sapriya dkk (2006: 43) “penilaian atau evaluasi dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data sebagai bahan informasi guna pengambilan keputusan.

Adapun menurut Sudjana (2011:22) “Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil hasil belajar peserta didik”.

Pengukuran bisa dilakukan secara tertulis atau berdasarkan data hasil pengamatan, yang kemudian dituangkan ke dalam skala penilaian atau skoring.

Pengukuran bersifat reiatif, karena komponen yang akan diukur disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Bersifat reiatif karena tidak semua mated pembelajaran IPS dapat memakai alat pengukur yang sama.

Hasil belajar merupakan suatu tolak ukur dari tujuan pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil ketika tujuan dari pembelajaran tercapai atau terpenuhi. Untuk mengetahui hasil belajar, dalam proses pembelajaran harus diakhiri dengan evaluasi pembelajaran.

Ada beberapa jenis penilaian menurut Sudjana (2011: 5) yaitu:

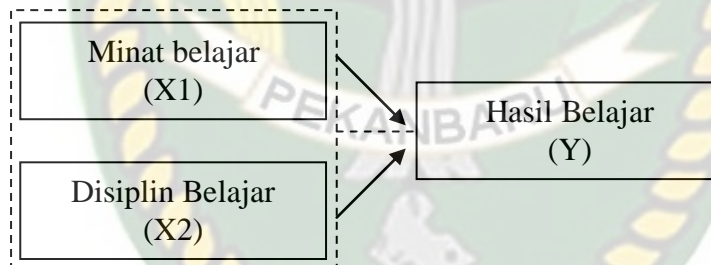
- a. Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program pembelajaran untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri;
- b. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun;
- c. Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan peserta didik serta factor penyebabnya;
- d. Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu;
- e. Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.

Tes yang diberikan kepada peserta didik dalam penelitian ini dibuat dan dilaksanakan sendiri oleh penulis, dengan memperhatikan rambu-rambu yang telah

ditetapkan. Dan tes yang diberikan kepada peserta didik bersifat lisan dan tertulis. Tes lisan diberikan dengan maksud untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik dalam hal sikap, perilaku yang mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Adapun tes tertulis lebih bertujuan untuk mendapatkan hasil belajar yang sifatnya mencakup kemampuan kognitif peserta didik.

D. Kerangka Pemikiran

Dari beberapa identifikasi masalah yang diperoleh penulis di sekolah ini maka perlu di berikan solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Berikut ini merupakan kerangka pemikiran yang menjelaskan, yaitu Pengaruh Minat belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Pekanbaru:



_____ : pengaruh secara parsial

----- : pengaruh secara simultan

E. Hipotesis

Bertitik tolak dari perumusan masalah di atas dan di kaitkan dengan teori yang ada, maka peneliti mengangkat hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 10 Pekanbaru.
2. Terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas

X SMA Negeri 10 Pekanbaru.

3. Terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 10 Pekanbaru.

F. Hasil Penelitian Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Amilya Fitria Ningrum (2015) dengan judul penelitian Pengaruh Minat Belajar dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VIII SMP Taman Siswa Turen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan bersifat eksplanasi karena bertujuan menjelaskan ada tidaknya pengaruh dan besaran pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Taman Siswa Turen yang berjumlah 311 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling yang mana sampel diambil secara acak. Berdasarkan hasil analisis data tersebut diperoleh tiga kesimpulan (1) ada pengaruh antara variabel minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Taman Siswa Turen dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 64,2%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar semakin tinggi pula hasil belajar (2) ada pengaruh antara variabel kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar kelas VIII SMP Taman Siswa Turen dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 46,25%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kedisiplinan belajar semakin tinggi pula hasil belajar (3) ada

pengaruh minat belajar dan kedisiplinan belajar, variabel-variabel tersebut secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII SMP Taman Siswa Turen dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 39%. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti variabel yang sama yaitu minat belajar, kedisiplinan dan hasil belajar sedangkan perbedaannya adalah meneliti pada objek sekolah yang berbeda.

2. Ayu Putri Yuda (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Minat Belajar, Kebiasaan Belajar Dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI di SMKN 1 Sijunjung. Metode yang digunakan adalah deskriptif dan asosiatif dengan jumlah populasi sebanyak 173 orang dan sampel 121 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis induktif yaitu uji likelihood, uji ramsey, uji multikolinearitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (2) Kebiasaan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (3) Disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (4) Minat Belajar, Kebiasaan belajar dan Disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti variabel yang sama yaitu minat belajar, kedisiplinan dan hasil belajar sedangkan perbedaannya adalah meneliti pada objek sekolah yang berbeda.

3. Ferdinan Sinaga (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Cara Belajar, Disiplin Belajar Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh cara belajar, disiplin belajar, dan minat belajar terhadap hasil belajar. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan Ex Post Facto dan survei. Pengumpulan data dilakukan, angket, dan dokumentasi. Data yang terkumpul melalui angket diolah dengan program SPSS. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa ada pengaruh signifikan cara belajar siswa, disiplin belajar siswa, dan minat belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa yang ditempuh siswa di SMA Persada Bandarlampung. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti variabel yang sama yaitu minat belajar, kedisiplinan dan hasil belajar sedangkan perbedaannya adalah meneliti pada objek sekolah yang berbeda.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Penelitian kuantitatif menurut Suharsimi Arikunto (2006:12) adalah jenis penelitian yang dilakukan dituntut dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.

B. Lokasi Penelitian/Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian pada SMA Negeri 10 Pekanbaru. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai Maret 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010:173), Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sejalan dengan itu Mardalis (2008), mengatakan Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.

Pada kenyataanya populasi itu adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kasus tersebut bisa berupa orang, barang, binatang, dan lain-lain. Apabila populasi itu terlalu banyak jumlahnya, maka biasanya dilakukan teknik pengambilan sampel.

Tabel 3.1 Populasi siswa kelas X di SMA Negeri 10 Pekanbaru

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X1	30
2	X2	30
3	X3	30
4	X4	30
5	X5	29
6	X6	29
Total		178

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010:174) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Mengingat banyaknya jumlah populasi dan keterbatasan kemampuan penulis, maka penulis menggunakan teknik pengambilan sampel stratified sampling (sampel berstrata) karena populasi memiliki perbedaan dan karakteristik yang berbeda pula dari tiap kelas.

Sejalan dengan pendapat Arikunto (2010:181) yang menyatakan sampel berstrata digunakan apabila kita berpendapat bahwa ada perbedaan ciri, atau karakteristik antara strata-strata yang ada, sedangkan perbedaan tersebut mempengaruhi variabel. Perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan ramus Slovin dalam Riduwan (2007:65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

d : Nilai presisi / signifikan (ditetapkan 5%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{178}{178 \cdot (0,05)^2 + 1} = \frac{178}{1.445}$$

$n = 123.18$ digenapkan menjadi 124 Responden

Tabel 3.2 Sampel siswa kelas X di SMA Negeri 10 Pekanbaru

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel	Jumlah Sampel Penelitian
1	X1	30	$\frac{30}{178} \times 124$	21
2	X2	30	$\frac{30}{178} \times 124$	21
3	X3	30	$\frac{30}{178} \times 124$	21
4	X4	30	$\frac{30}{178} \times 124$	21
5	X5	29	$\frac{29}{178} \times 124$	20
6	X6	29	$\frac{29}{178} \times 124$	20
Total				124

D. Sumber Data

1. Data Primer

Adalah data yang diperoleh langsung dari siswa berupa tanggapan responden terhadap kuisisioner tentang pengaruh pengarah minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 10 Pekanbaru.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang penulis peroleh langsung dari sekolah SMA Negeri 10 Pekanbaru berupa dokumentasi yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Data tersebut dapat berupa jumlah dan identitas guru yang mengajar serta profil sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mencari atau mengumpulkan data dan informasi, penulis menggunakan teknik atau cara sebagai berikut:

1. Angket

Yaitu mengajukan daftar pertanyaan tertulis guna memperoleh informasi dari guru. Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan yang berkaitan dengan profil maupun kegiatan sekolah yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah seperangkat alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan yang dibutuhkan. Adapun instrument dalam penelitian ini berupa angket kepada siswa kelas X SMA Negeri 10 Pekanbaru dan angket ini terdiri dari 3 variabel yaitu :

1. Minat belajar
2. Disiplin Belajar
3. Hasil belajar

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian Pengaruh Minat belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Pekanbaru

No.	Variabel	Indikator	Nomor Indikator
1.	Minat belajar (XI) (Slameto, 2003:64)	1. Perasaan Senang 2. Keterlibatan Siswa 3. Ketertarikan 4. Perhatian Siswa	1,2,3,4 5,6,7 8,9,10,11 12,13,14,15
2.	Disiplin Belajar (X2) (Syafuddin, 2005:80)	1. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah 2. Ketaatan terhadap belajar di sekolah 3. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas belajar di sekolah 4. Ketaatan terhadap kegiatan belajar dirumah	1,2,3,4,5,6 7,8,9,10,11,12 13,14,15,16 17,18,19,20
3.	Hasil Belajar (Y) (Sudjana, 2011:22)	Nilai ulangan	

Untuk mempermudah menganalisa maka setiap indikator dari data yang dikumpulkan terlebih dahulu diklasifikasikan dan diberi skor atau bobot nilai seperti berikut ini:

Tabel 3.4. Daftar Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai (+)	Bobot Nilai (-)
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Coba Instrument

Arikunto (2006:169) menyatakan bahwa instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Pengujian instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu sebagai

berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas Arikunto (2006:169) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkatan kevaliditan atau kesahihan sesuatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa uji validitas pada instrumen digunakan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Pengujian validitas dapat dihitung menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan secara statistik dengan bantuan komputer yaitu program SPSS Versi 17.0 for windows. Ketentuan pengujian pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$). Kriteria pengujian adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dalam instrumen dinyatakan valid dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan dalam instrumen dinyatakan tidak valid. Instrumen yang dinyatakan tidak valid akan di hapus atau di ganti.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen itu sudah baik, Arikunto (2006:196). Instrumen yang sudah dapat

dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Pengujian dilakukan berdasarkan jumlah soal yang dinyatakan valid. Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah rumus alfa cronbach, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma^2_1} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ^2_1 = varian total

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS Versi 17.0 for windows. Kemudian untuk menentukan reliabilitas dapat dilihat dari nilai Alpha. Dalam pengujian ini nilai alpha > 0,60 dikatakan reliabel. Jadi nilai alpha > r tabel maka item dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika nilai alpha < r tabel, maka item dinyatakan tidak reliabel.

2. Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun secara kelompok. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diteliti, Riduwan dan Sunarto (2009:38).

Adapun teknik analisa data deskriptif dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus persentase, Sudijono (2011:43) yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu.

P = angka persentase

Data yang telah dipresentasikan kemudian direkapitulasi dan di bed kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5 kriteria teknik analisis data deskriptif.

Kriteria	Keterangan.
81% -100%	Sangat baik / sangat tinggi.
61% - 80%	Baik / tinggi
41% - 60%	Cukup baik / sedang
21%-40%	Kurang baik / rendah
0% - 20%	Tidak baik / sangat kurang

Arikunto (2006:245)

3. Uji Statistik

a. Asumsi Klasik

1). Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Priyatno (2012:71) data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Pengujian normalitas dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS Versi 17.0 for windows. Taraf signifikansi yang ditetapkan dalam pengujian ini adalah $\alpha = 0,05$.

2). Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksud untuk membuktikan ada tidaknya hubungan linear antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas lainnya.

Pengujian multikolenearitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 17.0 for windows. Uji multikolenearitas dapat di lihat dengan patokan nilai VEF (varians inflation factor) dan korelasi antar variabei bebas. Menurut Santoso dalam Priyatno (2012:81) pada umumnya jika nilai VTF lebih besar dari 5, maka variabei tersebut mempunyai persoalan multikolenearitas dengan variabei bebas lainnya.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi lenear berganda. Riduwan dan Sunarto mengemukakan bahwa analisis regresi lenear berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabei bebas atau lebih terhadap variabei terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabei bebas atau lebih dengan variabei terikat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, analisis regresi digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh variabei independen terhadap variabei dependen setelah diketahui ada hubungan antara variabei tersebut. Sedangkan regresi berganda digunakan untuk analisis regresi dengan jumlah variabei independen lebih dari satu dan satu variabei dependen.

Proses pengolaan data dan pengujian dengan analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 17.0 for windows. Analisis berganda dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad (\text{Riduwan dan Sunarto, 2009:108})$$

Keterangan:

Y = Hasil belajar

a = konstanta

b = pengaruh/koeffisien regresi

X_1 = minat belajar

X_2 = disiplin belajar

c. Uji Hipotesis

1). Uji parsial (t)

Uji parsial digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen dan dependen (Arikunto, 2006: 234). Pengujian secara parsial (sendiri-sendiri) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel minat belajar (X_1) terhadap hasil belajar (Y), pengaruh variabel disiplin belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) maka dilakukan uji distribusi t berdasarkan t hitung dan t tabel. Dalam melakukan pengujian hipotesis yaitu uji parsial (t), digunakan bantuan program SPSS Versi 17.0 for windows. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh secara parsial minat belajar (X_1) terhadap hasil belajar (Y) dan disiplin belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial minat belajar (X_1) terhadap hasil belajar (Y) dan disiplin belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y).

2). Uji Simultan (F)

Pengujian hipotesis selanjutnya adalah uji simultan (uji F) yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama (keseluruhan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Dalam pengujian ini

ditentukan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 dan derajat kebebasan ($dk = n-k-1$). Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh lingkungan sekola (X1) dan disiplin belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh minat belajar (X1) dan disiplin belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y).

3). Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dalam analisis regresi dapat digunakan sebagai ukuran untuk menyatakan kecocokan garis regresi yang diperoleh, semakin besar (R^2), maka semakin kuat kemampuan model regresi yang diperoleh untuk menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Dari hasil regresi linier berganda yang menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 17.0. Dalam penelitian ini koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan persentase seberapa besar variabel bebas (independen) dapat menjelaskan variabel terikat (dependen)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 10 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri dengan akreditasi A yang berada di Provinsi Riau, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia, masa pendidikan sekolah di SMA Negeri 10 Pekanbaru ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII.

SMA Negeri 10 Pekanbaru didirikan pada tanggal 23 November 1988 dengan nama SMA Negeri 8 Pekanbaru. SMA Negeri 10 Pekanbaru mempunyai event yang diselenggarakan setiap tahunnya yang bertajuk Kreapel (Kreasi Pelajar). Kreapel (Kreasi Pelajar) sudah dimulai sejak tahun 2007 dan Kreapel (Kreasi Pelajar) bisa diikuti oleh seluruh sekolah baik di Pekanbaru maupun di luar Pekanbaru. Identitas sekolah ini antara lain :

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 10 PEKANBARU
NPSN	: 10404020
Alamat	: JL.BUKIT BARISAN
Kodepos	: 28289
Desa/kelurahan	: Tengkerang Timur
Kecamatan	: Tenayan Raya
Kabupaten/Kota	: Kota Pekanbaru
Provinsi	: Prov. Riau

Status Sekolah : Negeri

Jenjang Pendidikan : SMA

Berbagai fasilitas dimiliki SMA Negeri 10 Pekanbaru untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Fasilitas tersebut antara lain :

1. Perpustakaan
2. Laboratorium Biologi
3. Laboratorium Fisika
4. Laboratorium Kimia
5. Laboratorium Komputer
6. Laboratorium Bahasa
7. Futsal Field
8. Basketball Court
9. Volly Court
10. Canteen

SMA Negeri 10 Pekanbaru memiliki 7 ekstrakurikuler yang aktif, di antaranya :

1. Jurnalis School Update RTV
2. Passus 10
3. Rohani Islam
4. Volly
5. Basket
6. Dance
7. Sepak bola

8. Pramuka
9. Palang Merah Remaja

B. Deskripsi Pelaksanaan

Data yang penulis sajikan dalam penelitian ini adalah data yang telah diperoleh dari hasil penelitian lapangan, yaitu melalui tes angket yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas X SMA Negeri 10 Pekanbaru. Jumlah siswa yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 124 orang siswa kelas X yang berjumlah 6 kelas. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket 2 kali yaitu angket untuk uji validitas dan untuk penelitian. Setelah data terkumpul, maka akan disajikan dalam bentuk table. Berikut ini akan disajikan data tentang penyebarang angket mengenai pengaruh minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas X SMA Negeri 10 Pekanbaru.

1. Data Tentang Hasil Tanggapan Siswa SMA Negeri 10 Pekanbaru Mengenai

Minat belajar

Minat belajar merupakan faktor eksternal yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah, baik itu dalam lingkungan sosial maupun lingkungan nonsosial. Minat belajar meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus/sekolah, disiplin belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan seterusnya, lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain. Menurut Sukmadinata (2009:164), Minat belajar juga menyangkut lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan

belajar-mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler dan lain-lain.

Minat belajar merupakan lingkungan pendidikan formal yang mempunyai peran penting dalam mencerdaskan dan membimbing anak didik menjadi pribadi yang berkualitas. Guru merupakan tangan pertama yang langsung berhubungan dengan siswa, sehingga dalam belajar guru harus menggunakan metode pembelajaran yang berbeda agar anak tidak jenuh. Oleh karena itu minat belajar menjadi faktor eksternal yang sangat berpengaruh dalam menunjang hasil belajar siswa, khususnya dalam pelajaran IPS.

a. Perasaan Senang

Untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai perasaan senang dalam belajar, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Minat Belajar pada indikator perasaan senang

Item	SS		S		TS		STS		N
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Saya sangat tertarik dengan mata pelajaran Ekonomi	31	25	54	43.5	29	23.4	10	8.1	124
Saya selalu bersemangat mengikuti proses pembelajaran Ekonomi	39	31.4	68	54.8	10	8.1	7	5.7	124
Saya merasa sangat senang mengikuti pelajaran Ekonomi	40	32.3	61	49.2	15	12.1	8	6.4	124
Saya selalu bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran Ekonomi	41	33.1	58	46.7	16	12.9	9	7.3	124
Jumlah	151		241		70		34		620
Rata-rata		30.5		48.5		14.1		6.9	

Sumber : Olahan Data

Tabel 4.1 di atas menunjukkan dari indikator perasaan senang dalam belajar, rata-rata hasil tanggapan siswa yang menyatakan Sangat Setuju (SS) sebesar 30.5%, Setuju(S) sebesar 48.5%, Tidak Setuju (TS) sebesar 14.1% dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 6.9%. Maka nilai dengan indikator perasaan senang dalam belajar adalah 78,01% dengan kategori baik.

b. Keterlibatan Siswa

Untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai keterlibatan siswa dalam belajar, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Minat Belajar pada indikator keterlibatan siswa

Item	SS		S		TS		STS		N
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Saya sangat tertarik dengan mata pelajaran Ekonomi	23	34.7	39	47.6	17	13.7	5	4	124
Saya selalu bersemangat mengikuti proses pembelajaran Ekonomi	40	32.2	62	50	18	14.5	4	3.3	124
Saya merasa sangat senang mengikuti pelajaran Ekonomi	39	31.4	62	50	14	11.3	9	7.3	124
Jumlah	102		163		49		18		620
Rata-rata		32.8		49.2		13.2		4.8	

Sumber : Olahan Data

Tabel 4.2 di atas menunjukkan dari indikator keterlibatan siswa dalam belajar, rata-rata hasil tanggapan siswa yang menyatakan Sangat Setuju (SS) sebesar 32.8%, Setuju(S) sebesar 49.2%, Tidak Setuju (TS) sebesar 13.2% dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 4.8%. Maka nilai dengan indikator keterlibatan

siswa dalam belajar adalah 79,05% dengan kategori baik.

c. Ketertarikan

Untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai ketertarikan dalam belajar, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Minat Belajar pada indikator ketertarikan

Item	SS		S		TS		STS		N
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Saya sangat tertarik dengan mata pelajaran Ekonomi	43	34.7	60	48.4	17	13.7	4	3.2	124
Saya selalu bersemangat mengikuti proses pembelajaran Ekonomi	62	50	50	40.3	8	6.4	4	3.3	124
Saya merasa sangat senang mengikuti pelajaran Ekonomi	59	47.6	45	36.3	14	11.3	6	4.8	124
Saya selalu bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran Ekonomi	39	31.4	63	50.8	16	12.9	6	4.9	124
Jumlah	203		218		55		20		620
Rata-rata		48.8		38.1		10		3.1	

Sumber : Olahan Data

Tabel 4.3 di atas menunjukkan dari indikator ketertarikan dalam belajar, rata-rata hasil tanggapan siswa yang menyatakan Sangat Setuju (SS) sebesar 48.8%, Setuju(S) sebesar 38.1%, Tidak Setuju (TS) sebesar 10% dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 3.1%. Maka nilai dengan indikator ketertarikan dalam belajar adalah 78,04% dengan kategori baik.

d. Perhatian Siswa

Untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai perhatian siswa dalam belajar, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Minat Belajar pada indikator perhatian siswa

Item	SS		S		TS		STS		N
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Saya sangat tertarik dengan mata pelajaran Ekonomi	31	25	54	43.5	29	23.4	10	8.1	124
Saya selalu bersemangat mengikuti proses pembelajaran Ekonomi	69	55.6	44	35.5	9	7.3	2	1.6	124
Saya merasa sangat senang mengikuti pelajaran Ekonomi	62	50	41	33.1	14	13.7	4	3.2	124
Saya selalu bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran Ekonomi	63	50.8	49	39.5	10	8.1	2	1.6	124
Jumlah	225		188		62		18		620
Rata-rata		45.3		37.9		10		3.1	

Sumber : Olahan Data

Tabel 4.4 di atas menunjukkan dari indikator perhatian siswa dalam belajar, rata-rata hasil tanggapan siswa yang menyatakan Sangat Setuju (SS) sebesar 48.8%, Setuju(S) sebesar 38.1%, Tidak Setuju (TS) sebesar 10% dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 3.1%. Maka nilai dengan indikator perhatian siswa dalam belajar adalah 75,04% dengan kategori baik.

Berikut dapat dilihat rekapitulasi tanggapan responden mengenai minat belajar :

Tabel 4.5 Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Minat Belajar

No.	Indikator	Skor	Keterangan
1.	Perasaan Senang	78.01%	Baik
2.	Keterlibatan Siswa	79.05%	Baik
3.	Ketertarikan	78.04%	Baik
4.	Perhatian Siswa	75.04%	Baik
Rata-rata		77.53%	Baik

Sumber : Olahan Data

2. Data Tentang Hasil Tanggapan Siswa SMA Negeri 10 Pekanbaru Mengenai Disiplin Belajar Siswa

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa di dalam sekolah dan juga dalam belajarnya. Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplinnya kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggung jawab karena tidak mengerjakan tugas, dan tidak diberikan sanksi. Hal ini dalam proses belajar siswa perlu disiplin untuk mengembangkan motivasi yang kuat dengan demikian agar siswa belajar lebih maju siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu siswa juga harus memiliki sikap keuletan dan ketekunannya dalam belajar di sekolah, dan bukan hanya itu saja disiplin belajar juga memiliki kegunaan atau manfaat dalam mencapai hasil belajar siswa, agar siswa memiliki kecakapan cara belajar yang baik yaitu menata kehidupan bersama, membangun kepribadian dan mematuhi peraturan yang diterapkan dalam belajar di sekolah. Dan disini siswa lebih diajak untuk lebih memperbaiki sikapnya terhadap tanggungnya agar tercapainya suatu keberhasilan yang dicapai anak atau suatu prestasi anak baik di rumah maupun di sekolah.

Disiplin belajar (Esthu, 2012) juga memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa yang mana disiplin adalah sikap patuh terhadap peraturan yang berlaku, sikap disiplin sangat penting dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Sikap tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif untuk belajar, dengan bersikap disiplin siswa dapat mencapai tujuan belajar. Sikap disiplin belajar merupakan salah satu factor yang mempengaruhi hasil belajar. Apabila seorang siswa memiliki sikap disiplin dalam kegiatan belajarnya, maka

kepatuhan dan ketekunan belajarnya akan terus meningkat sehingga membuat hasil belajar meningkat juga.

Jadi kesimpulan di atas apabila siswa memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam kegiatan belajar tentunya hasil belajar yang diperoleh menjadi baik. Sebaliknya jika siswa tidak memiliki sikap disiplin dalam belajar maka kegiatan belajarnya tidak terencana dengan baik sehingga kegiatan belajarnya tidak teratur dan membuat hasil belajar akan menurun.

a. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah

Untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai siswa selalu memakai seragam dan atribut sekolah secara lengkap, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6 Disiplin belajar pada indikator ketaatan terhadap tata tertib sekolah

Item	SS		S		TS		STS		N
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Saya selalu memakai seragam dan atribut sekolah secara lengkap	39	31.4	63	50.8	16	12.9	6	4.9	124
Saya tidak pernah membuang sampah sembarangan di sekolah	69	55.6	44	35.5	9	7.3	2	1.6	124
Saya selalu menghormati semua guru yang ada disekolah	62	50	41	33.1	14	13.7	4	3.2	124
Saya selalu menaati tata tertib di sekolah	63	50.8	49	39.5	10	8.1	2	1.6	124

karena tata tertib merupakan kewajiban saya sebagai siswa									
Saya tidak pernah membolos dijam sekolah	70	56.4	39	31.4	10	8.1	5	4.1	124
Jumlah	303		236		62		19		620
Rata-rata		48.8		38.1		10		3.1	

Sumber : Olahan Data

Tabel 4.6 di atas menunjukkan disiplin belajar terhadap hasil belajar. Dari indikator ketaatan terhadap tata tertib sekolah, rata-rata hasil tanggapan siswa yang menyatakan Sangat Setuju (SS) sebesar 48.8%, Setuju(S) sebesar 38.1%, Tidak Setuju (TS) sebesar 10% dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 3.1%. Maka nilai dengan indikator perhatian siswa dalam belajar adalah 76,02% dengan kategori baik.

b. Ketaatan terhadap belajar di sekolah

Untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai setiap proses mengajar siswa selalu menjaga ketertiban, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Disiplin belajar pada indikator ketaatan terhadap belajar di sekolah

Item	SS		S		TS		STS		N
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Setiap proses mengajar saya selalu menjaga ketertiban diri saya	41	33.1	63	50.8	18	14.5	2	1.6	124
saya selalu mengunjungi perpustakaan ketika jam	60	48.4	44	35.5	16	12.9	4	3.2	124

istirahat									
Saya selalu mengikuti pelajaran dengan baik, tertib dan teratur	63	50.8	49	39.5	10	8.1	2	1.6	124
Jumlah	164		156		44		8		372
Rata-rata		44.1		41.9		11.8		2.2	

Sumber : Olahan Data

Tabel 4.7 di atas menunjukkan disiplin belajar terhadap hasil belajar. Dari indikator ketaatan terhadap belajar di sekolah, rata-rata hasil tanggapan siswa yang menyatakan Sangat Setuju (SS) sebesar 44.1%, Setuju(S) sebesar 41.9%, Tidak Setuju (TS) sebesar 11.8% dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 2.2%. Maka nilai dengan indikator perhatian siswa dalam belajar adalah 81.52% dengan kategori baik.

c. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas belajar di sekolah

Untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai apabila guru memberikan tugas untuk dirumah maka siswa akan mengerjakannya dirumah, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Disiplin belajar pada indikator ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas belajar di sekolah

Item	SS		S		TS		STS		N
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Apabila guru memberikan tugas untuk dirumah maka saya akan mengerjakannya dirumah	41	33.1	68	54.8	10	8.1	5	4	124
Saya akan selalu giat belajar agar nilai yang saya	63	50.8	49	39.5	10	8.1	2	1.6	124

peroleh juga baik									
Jumlah	104		117		20		7		248
Rata-rata		83.9		47.2		8.1		2.8	

Sumber : Olahan Data

Tabel 4.8 di atas menunjukkan disiplin belajar terhadap hasil belajar. Dari indikator ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas belajar di sekolah, rata-rata hasil tanggapan siswa yang menyatakan Sangat Setuju (SS) sebesar 83.9%, Setuju(S) sebesar 47.2%, Tidak Setuju (TS) sebesar 8.1% dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 2.8%. Maka nilai dengan indikator perhatian siswa dalam belajar adalah 89.46% dengan kategori baik.

Berikut dapat dilihat rekapitulasi tanggapan responden mengenai disiplin belajar :

Tabel 4.9. Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Disiplin Belajar

No.	Indikator	Skor	Keterangan
1.	Ketaatan terhadap tata tertib sekolah	76,02%	Baik
2.	Ketaatan terhadap belajar di sekolah	81.52%	Sangat Baik
3.	Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas belajar di sekolah	89.46%	Sangat Baik
Rata-rata		82.33%	Baik

Sumber : Olahan Data

3. Data Tentang Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 10 Pekanbaru

Menurut Sardiman (2007:67) hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak mengerti menjadi mengerti dan dari tidak tahu tahu. Hasil dari proses pembelajaran tersebut disebut hasil belajar. Hasil belajar

seorang siswa ditunjukkan oleh nilai rapor yang dapat diketahui pada setiap akhir semester. Hasil belajar pada seorang siswa tidak hanya dipengaruhi dari segi kepintaran tetapi dari ketiadaan motivasi terhadap siswa tersebut.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran IPS maka perlu dilakukan pengukuran. Alat pengukuran tersebut dapat berupa penilaian atau evaluasi yang akan mengukur sampai sejauh mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sapriya dkk (2006: 43) “penilaian atau evaluasi dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data sebagai bahan informasi guna pengambilan keputusan.

Hasil belajar merupakan suatu tolak ukur dari tujuan pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil ketika tujuan dari pembelajaran tercapai atau terpenuhi. Untuk mengetahui hasil belajar, dalam proses pembelajaran harus diakhiri dengan evaluasi pembelajaran. Adapun hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ujian semester 1 pada mata pelajaran IPS pada lampiran yang dapat diketahui nilai hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 10 Pekanbaru rata-rata siswa terbanyak memperoleh nilai 70 – 75. Berikut uraiannya :

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	90 – 100	15	12.1	Sangat Baik
2.	80 – 89	21	16.9	Baik
3.	70 – 79	69	55.6	Cukup Baik
4.	60 – 69	11	8.9	Tidak Baik
5.	0 – 59	8	6.5	Sangat Tidak Baik
Jumlah		124	100	

Sumber : Olahan Data

C. Uji Prasyarat Regresi

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan model regresi linier maka terlebih dahulu dilakukan uji syarat-syarat yang harus dipenuhi. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data yang dilakukan untuk melihat normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Untuk melihat normalitas digunakan uji kolmorov-smirnov dengan menggunakan taraf signifikan 0.05. data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5% atau 0.05. Dan data normalitas dari regresi yang dibutuhkan adalah normalitas sebaran residunya (Pedhazur, 1997). Adapun perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Lingkungan_S ekolah	Disiplin_Belaj ar	Hasil_Belaj ar
N		124	124	124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	17.89	15.91	18.37
	Std. Deviation	1.477	2.353	3.311
Most Extreme Differences	Absolute	.336	.237	.221
	Positive	.198	.094	.128
	Negative	-.336	-.237	-.221
Kolmogorov-Smirnov Z		3.976	2.806	2.602
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091	.104	.079

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada output uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa signifikan dari variabel minat belajar 0.091, variabel disiplin belajar 0.104 dan variabel hasil belajar 0.079 lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal seperti yang terlihat pada tabel diatas.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah Uji Homogenitas Variansi dan Uji Bartlett. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.451	10	124	.514

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.451	10	124	.472

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan output tes homogenitas dapat diketahui bahwa besar signifikan sebesar 0.514, karena signifikan lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar mempunyai varian yang sama.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang

digunakan memiliki hubungan antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat adanya multikolinieritas. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Batasan nilai VIF untuk masing-masing nilai variabel adalah 10. Jika nilai VIF dari hasil penelitian lebih dari 10 maka variabel tersebut memiliki pengaruh multikolinieritas. Sebaliknya jika VIF dibawah angka 10 maka dianggap bebas dari pengaruh multikolinieritas. Nilai tolerance dan VIF dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	31.187	8.428		8.154	.000		
minatbelajar	.342	.059	.192	3.462	.000	.877	1.000
disiplinbelajar	.481	.180	.181	4.705	.000	.877	1.000

a. Dependent Variable: hasilbelajar

Berdasarkan output coefficients diatas, dengan melihat kolom VIF. Dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk minat belajar dan disiplin belajar siswa sebesar 1.000, karena VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas (Ghozali, 2001:56).

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada Kelas X di SMA Negeri 10 Pekanbaru yaitu faktor minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa. Untuk memudahkan dalam penelitian dapat dilihat tabel berikut ini yang memuat tentang variabel yang diteliti dalam penelitian ini berdasarkan

tanggapan responden. Sedangkan untuk menghitung nilai regresi pengaruh minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Pekanbaru menggunakan SPSS seperti tabel 4.13 digunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Hasil belajar

A = Konstanta

X₁ = Minat belajar

X₂ = Disiplin belajar

b = Koefisien Regresi

Data hasil tanggapan responden kemudian didistribusikan ke dalam program SPSS untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor tersebut dapat dilihat dengan menggunakan analisis regresi linier yang diperoleh dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.187	8.428		8.154	.000
	X1	.342	.059	.192	3.462	.000
	X2	.481	.180	.181	4.705	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 31.187 + 0.342X_1 + 0.481X_2$$

Dari persamaan tersebut diketahui koefisien regresi tersebut bertanda

positif (+), yang artinya kenaikan variable independent akan diikuti variable dependent, dari persamaan regresi dari tabel diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Konstanta (a) = 31.187, artinya jika minat belajar (X_1) dan disiplin belajar (X_2) dalam penelitian ini adalah nol, maka hasil belajar (Y) sebesar 31.187.
- b) Koefisien regresi (b_1) = 0.342, artinya jika variable minat belajar naik satu satuan, maka terjadi kenaikan hasil belajar (Y) sebesar 0.342 satuan (variable minat belajar naik sebesar 0.342)
- c) Koefisien regresi (b_2) = 0.481, artinya jika variable disiplin belajar naik satu satuan, maka terjadi kenaikan hasil belajar (Y) sebesar 0.481 satuan (variable disiplin belajar naik sebesar 0.481)

b. Uji signifikan parsial (Uji – t)

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk uji t dengan memperhatikan t hitung apakah signifikan apabila t hitung > t tabel. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

$$DF = n - k - 1 = 124 - 2 - 1 = 121$$

$$\alpha = 0,05 \text{ Maka } (0,05;) \text{ adalah } 1.979$$

Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Uji t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	31.187	8.428		8.154	.000		
minatbelajar	.342	.059	.192	3.462	.000	.877	1.000
disiplinbelajar	.481	.180	.181	4.705	.000	.877	1.000

a. Dependent Variable: hasilbelajar

- a) Variabel minat belajar (X_1), t hitung adalah 3.462 sedangkan t-tabel yaitu $(0,05;121) = 2.012$ karena t hitung $(3.462) >$ dari t tabel (1.979) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian variabel X_1 minat belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada Kelas X di SMA Negeri 10 Pekanbaru.
- b) Variabel disiplin belajar (X_2) t hitung adalah 4.705 sedangkan t-tabel yaitu $(0,05;121) = 1.979$ karena t hitung $(4.705) >$ dari t tabel (1.979) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian variabel X_2 disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada Kelas X di SMA Negeri 10 Pekanbaru.
- c) Dari kedua variabel independent tersebut yaitu X_1 (minat belajar) dan X_2 (disiplin belajar) yang paling dominan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada Kelas X di SMA Negeri 10 Pekanbaru
- d) Yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar adalah faktor disiplin belajar siswa (X_2), hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung untuk X_2 yaitu

sebesar 4.705 sedangkan t-tabel yaitu $(0,05;121) = 1.979$ karena t hitung $(4.705) >$ dari t tabel (1.979) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Uji signifikan simultan (Uji F)

Kemudian uji F, digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Untuk menguji parameter dari variabel bebas tersebut digunakan uji statistik F yang hipotesisnya adalah sebagai berikut :
 H_0 diterima jika F hitung $>$ dari F tabel

Pada penelitian ini, model persamaan regresi linier ditunjukkan untuk mencari hubungan antara variabel bebas yaitu tanggapan responden tentang lingkungan dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada Kelas X di SMA Negeri 10 Pekanbaru.

Tabel 4.17 Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.680	2	2.340	15.014	.000 ^a
	Residual	20385.344	121	168.474		
	Total	20390.024	123			

a. Predictors: (Constant), disiplinbelajar, minatbelajar

b. Dependent Variable: hasilbelajar

Oleh karena F hitung = $15.014 >$ F tabel $(0,05) ; (2); (121) = 3.07$, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000% maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh minat belajar dan disiplin belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa secara bersama-sama pada Kelas X di SMA Negeri 10 Pekanbaru.

d. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Pengukuran dilakukan dengan menghitung angka koefisien determinasi (R^2) mendekati 1 maka makin tepat suatu garis linier dipergunakan sebagai pendekatan terhadap penelitian. Persamaan regresi selalu disertai dengan R^2 sebagai ukuran kecocokan. Pengukuran dilakukan dengan menghitung angka koefisien determinasi (R^2) mendekati 1 maka makin tepat suatu garis linier dipergunakan sebagai pendekatan terhadap penelitian. Persamaan regresi selalu disertai dengan R^2 sebagai ukuran kecocokan. Adapun hasil koefisien determinasi (R^2), dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.18 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.594 a	.461	.449	3.2662	2.018

a. Predictors: (Constant), disiplinbelajar, minatbelajar

b. Dependent Variable: hasilbelajar

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 sebesar 0.461 hal ini menunjukkan 46.1% perubahan terhadap hasil belajar siswa pada Kelas X di SMA Negeri 10 Pekanbaru seharusnya ditentukan oleh variabel bebas yakni minat belajar dan disiplin belajar siswa sedangkan 53.9% lagi ditentukan oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa lebih rendah pengaruh minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar karena nilai yang lebih tinggi dipengaruhi oleh faktor lain.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Minat belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kelas X di SMA Negeri 10 Pekanbaru

Menurut Nana Sudjana (2003:39) bahwa hasil belajar di sekolah sebanyak 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa diantaranya motivasi belajar, kebiasaan belajar, minat, perhatian, dan sikap. Dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan diantaranya lingkungan keluarga, minat belajar dan lingkungan masyarakat. Dengan memiliki disiplin belajar yang baik, pada saat mempersiapkan pelajaran, pada saat mengikuti pelajaran di kelas maupun setelah usai, akan mendorong kelancaran dalam proses belajar. Selain itu proses belajar akan lebih optimal jika didukung pula dengan Minat belajar yang baik. Dengan demikian, Hasil Belajar IPS yang optimal akan mudah diraih apabila melaksanakan disiplin belajar yang baik dan Minat belajar yang mendukung dan digunakan secara optimal pula.

Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010: 64-69) yang menyatakan faktor minat belajar yang mempengaruhi hasil belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin siswa, pelajaran dan waktu di sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah .

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Dalyono (2009:59) yang menyatakan Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar, selain itu Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut

mempengaruhi hasil yang dicapai dalam belajar.

2. Pengaruh antara disiplin belajar dengan hasil belajar Siswa pada Kelas X di SMA Negeri 10 Pekanbaru

Lebih lanjut Benjamin S.Bloom (1990:1) mendefinisikan belajar sebagai proses dimana otak atau pikiran mengadakan reaksi terhadap kondisi-kondisi luar dan reaksi-reaksi itu dapat dimodifikasi dengan pengalaman-pengalaman yang dialami sebelumnya. Bila kondisi lingkungan belajar kondusif maka respon yang diberikan siswa akan menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar lebih efektif. Respon tersebut berupa aktivitas belajar positif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga hasil belajar akan tercapai dengan baik.

Kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada keberhasilan tujuan, sangat memerlukan aktivitas siswa sebagai subjek didik yang mempunyai potensi dan energi untuk melaksanakan kegiatan belajar atas bimbingan guru (Sardiman, 1990:97). Dalam kegiatan belajar mengajar guru berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk menciptakan lingkungan pembelajaran kondusif agar siswa dapat belajar lebih efektif, sebab lingkungan belajar kondusif sangat diperlukan siswa agar lebih berkonsentrasi dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian belajar akan tercapai dengan baik yang ditandai adanya perubahan tingkah laku dan peningkatan hasil belajar.

Namun mengingat kondisi siswa yang sangat heterogen di dalam kelas, muncul karakteristik siswa yang berbeda-beda. Hal ini dapat menjadi faktor penghambat bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Sedangkan siswa yang tidak memiliki disiplin diri dalam belajar, biasanya hal ini akan membuat mereka menjadi orang yang lamban dalam menangkap pelajaran yang diajarkan. Tanpa adanya disiplin dalam belajar, hal ini akan membuat siswa menjadi kurang semangat dalam belajar. Dan tanpa disiplin dalam belajar tentu akan membuat siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sehingga keadaan ini akan berakibat pada prestasi belajarnya yang akan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan.

Sehingga dapat dikatakan bahwa, siswa yang memiliki kedisiplinan dalam belajar, mereka cenderung memiliki nilai belajar yang lebih baik. Sedangkan siswa yang tidak memiliki kedisiplinan dalam belajar, mereka cenderung memiliki nilai belajar yang kurang atau rendah dibandingkan dengan siswa yang memiliki kedisiplinan dalam belajar. Oleh karena itu, setiap siswa harus memiliki kedisiplinan dalam belajar agar mereka bisa memiliki nilai yang bagus.

Penelitian Berdasarkan hasil analisa data yang di peroleh, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh kedisiplinan siswaterhadap hasil belajar siswa, hasil penelitian sependapat dan memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2010) yang menyimpulkan terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa dan sejalan dengan pendapat Tu'u (2004:38) salah satu fungsi kedisiplinan adalah menciptakan lingkungan yang kondusif, tanpa ketertiban suasana kondusif bagi pembelajaran akan terganggu sehingga akan menghambat proses pencapaian prestasi belajar.

Dengan membuktikan analisis tersebut bahwasanya kedisiplinan siswa dalam belajarmempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa SMA

Negeri 10 Pekanbaru.

3. Pengaruh antara minat belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar Siswa pada Kelas X di SMA Negeri 10 Pekanbaru

Menurut Nana Sudjana (2003:39) bahwa hasil belajar di sekolah sebanyak 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa diantaranya motivasi belajar, kebiasaan belajar, minat, perhatian, dan sikap. Dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan diantaranya lingkungan keluarga, minat belajar dan lingkungan masyarakat. Dengan memiliki Kebiasaan Belajar yang baik, pada saat mempersiapkan pelajaran, pada saat mengikuti pelajaran dikelas maupun setelah usai, akan mendorong kelancaran dalam proses belajar. Selain itu proses belajar akan lebih optimal jika didukung pula dengan Minat belajar yang baik. Dengan demikian, Hasil Belajar Akuntansi yang optimal akan mudah diraih apabila melaksanakan Kebiasaan Belajar yang baik dan Minat belajar yang mendukung dan digunakan secara optimal pula.

Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010: 64-69) yang menyatakan faktor minat belajar yang mempengaruhi hasil belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin siswa, pelajaran dan waktu di sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

Disiplin merupakan kesetiaan atau ketaatan seseorang atau kelompok terhadap aturan, norma yang berlaku. Zain dalam Wahyuni (2010:21) menegaskan bahwa disiplin yang menjadi perhatian terutama sekali disiplin yang berhubungan dengan pendidikan, bertujuan membentuk manusia yang mempunyai tatakrama.

Salah satu fungsi disiplin adalah menciptakan lingkungan kondusif menurut Tu'u (2004:38) tanpa ketertiban suasana kondusif bagi pembelajaran akan terganggu sehingga akan menghambat proses pencapaian hasil belajar maka mereka akan terdorong untuk berprestasi. Dengan adanya disiplin diri tersebut, biasanya akan mendatangkan keberhasilan dan kesuksesan bagi diri siswa, sehingga siswa kan mampu untuk menunjukkan prestasi yang bagus dan memuaskan.

Sedangkan siswa yang tidak memiliki disiplin diri dalam belajar, biasanya hal ini akan membuat mereka menjadi orang yang lamban dalam menangkap pelajaran yang diajarkan. Tanpa adanya disiplin dalam belajar, hal ini akan membuat siswa menjadi kurang semangat dalam belajar. Dan tanpa disiplin dalam belajar tentu akan membuat siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sehingga keadaan ini akan berakibat pada hasil belajar yang akan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan.

Minat belajar meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus/sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan seterusnya, lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain. Menurut Sukmadinata (2009:164), Minat belajar juga menyangkut lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler dan lain-lain.

Minat belajar merupakan lingkungan pendidikan formal yang mempunyai peran penting dalam mencerdaskan dan membimbing anak didik menjadi pribadi

yang berkualitas. Guru merupakan tangan pertama yang langsung berhubungan dengan siswa, sehingga dalam belajar guru harus menggunakan metode pembelajaran yang berbeda agar anak tidak jenuh. Oleh karena itu minat belajar menjadi faktor eksternal yang sangat berpengaruh dalam menunjang hasil belajar siswa, khususnya dalam pelajaran IPS.

Dari beberapa pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa semakin baik minat belajar maka semakin baik pula hasil belajar siswa. Dan sebaliknya semakin kurang baik minat belajar tersebut maka semakin kurang baik pula hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terlihat kesesuaian teori dengan pembuktian hasil analisa bahwasanya minat belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada Kelas X di SMA Negeri 10 Pekanbaru. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa semakin kondusif minat belajar dan semakin baik lingkungan belajar maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa, sedangkan semakin kurang kondusif minat belajar dan semakin kurang baik lingkungan belajar maka semakin rendah hasil belajar yang diperoleh siswa.

BAB V

KESIMPULAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas tentang “Pengaruh Minat belajar Dan Disiplin belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kelas X di SMA Negeri 10 Pekanbaru” maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar dan disiplin belajar siswa pada Kelas X di SMA Negeri 10 Pekanbaru.
2. Terdapat pengaruh signifikan minat belajar pada Kelas X di SMA Negeri 10 Pekanbaru.
3. Terdapat pengaruh signifikan disiplin belajar pada Kelas X di SMA Negeri 10 Pekanbaru.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Diharapkan siswa lebih aktif serta selalu berkomunikasi baik sesama teman maupun dengan guru di sekolah dalam belajar sehingga dapat menimbulkan minat belajar siswa.
- b. Diharapkan siswa dapat menggunakan dan menjaga sarana prasarana yang disediakan pihak sekolah agar dapat terawat serta digunakan dalam waktu

jangka panjang.

2. Bagi Guru

- a. Diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar seperti mengembangkan metode pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi lagi dalam belajar.
- b. Diharapkan guru ikut menjaga dan mengingatkan para siswa mengenai sarana prasarana yang disediakan agar dapat dijaga dan dirawat dengan baik.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan lebih memperhatikan serta mengawasi motivasi belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut dan sarana prasarana yang disediakan agar mengetahui keadaan sarana prasarana sekolah tersebut apakah bisa digunakan atau tidak bisa digunakan lagi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan lebih mengembangkan dan memperdalam variable yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Munib. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT. UNNESPRESS.
- Agus Sartono, 2010, *Manajemen*, Edisi Empat, BPFE; Yogyakarta.
- Amilya Fitria Ningrum, 2015, *Pengaruh Minat Belajar dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VIII SMP Taman Siswa Turen*.
- Ayu Putri Yuda, 2016, *Pengaruh Minat Belajar, Kebiasaan Belajar Dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI di SMKN 1 Sijunjung*.
- Alex. S. Nitisemito, 2008, *Manajemen Personalia*. Edisi Revisi, Penerbit Ghalia Indonesia. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi, 2003, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Berndt, T. J. 2002. *Child development*. New York: Brace Jovenovich College Publisher.
- Conny R. Semiawan. 2010. *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY.
- Dalyono, M. 2009 . *Psikologi Pendidikan* . Jakarta. PT . Rineka cipta
- Desi hartati. 2014. *pengaruh lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada mata belajar akuntansi siswa kelas X di SMK Perbankan Riau Tahun Ajaran 2013/2014 Prodi pendidikan akuntansi FKIP*
- Ferdinan Sinaga, 2016, *Pengaruh Cara Belajar, Disiplin Belajar Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar*.
- Hidayati, Inoer. 2012. *Buku Pintar EYD: Pedoman Umum Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Yogyakarta: Indonesia Tera.
- Hasbulloh. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja grafindo persada
- Husein Umar, 2008, *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*, Seri Desain

Ivancevich, Jhon M. et al. 2006, *Organizational Behavior and Management*. 7th edition. Singapore:McGraw Hill

Musaheeri, 2007. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: IRCISOD

Murdinar Hardaning Estu, 2012, *Pengaruh Disiplin Belajar di Sekolah dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Kota Pasuruan*.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2008. *Pendidikan Dan Perilaku*. Rineka. Cipta. Jakarta.
Oemar Hamalik. 2003. *Proses belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
Penelitian Bisnis - No 1, PT Rajagrafindo Persada Jakarta.

Purwanto, Ngalm. 2010. *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya

Priyatno, 2010, *Buku Saku SPSS (Analisis Statistik Data) Mediakom*, Jakarta

Slameto 2010 *belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. PT. Rineka cipta

Soedijarto. 2000. *Menuju Pendidikan yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta:Balai Pustaka

Stephen P. Robin, 2003, *Perilaku Organisasi*, Prenhlindo, Jakarta

Syah muhibbin 2005 *Psikologi dengan pendekatan baru*. Bandung : PT. Remaja rosdakarya

Syamsu Yusuf LN., 2001, *Psikologi Remaja*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung

Tulus Tuu. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Undang- Undang No.20 tahun 2003 Tentang Pendidikan

Wibowo, 2010. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada